

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SMP KELAS IX MATA PELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19

Uswatun Aisah¹⁾, Septi Budi Sartika^{2*)}

¹⁾Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
^{*)}e-mail:septibudi1@umsida.ac.id

(Received 17 Februari 2022, Accepted 06 Juni 2022)

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic has made the teaching and learning system in schools undergo several changes. These changes ultimately affect student motivation and learning outcomes obtained. This study seeks to describe the influence of student learning motivation on science learning outcomes and describe the contribution of learning motivation to science learning outcomes for class IX students of Darul Fikri Sidoarjo Islamic Junior High School during pandemic learning. The research design used is a quantitative research with a correlational type of research. The population studied were students of class IX SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. From the population, the research sample was obtained, namely class IX-C students as many as 41 students. Data was collected by using questionnaires and documentation techniques. The collected data were analyzed by product moment correlation analysis. The results obtained indicate that the correlation value r_{xy} obtained is 0.633 with a value of t_{count} which is greater than t_{table} , which is $5.102 > 2.002$. This figure has an interpretation in the form of a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in class IX-C SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. The contribution of learning motivation to learning outcomes is 40.33% which illustrates that learning motivation is one of the determinants of student success in maximizing learning outcomes. Through these results it can be concluded that the existence of student motivation is very important in supporting the success of learning. Students, assisted by teachers and parents, must always maintain and grow learning motivation so that learning outcomes remain in the maximum category.

Keywords: Motivation, learning outcomes, secondary school students, IPA

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 membuat sistem belajar mengajar di sekolah mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut pada akhirnya mempengaruhi motivasi siswa serta hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA serta menggambarkan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo saat pembelajaran pandemic dilakukan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Dari populasi tersebut diperoleh sampel penelitian yaitu siswa kelas IX-C sebanyak 41 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,633 dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yaitu $5,102 > 2,002$. Angka tersebut memiliki interpretasi yang berupa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 40,33% yang menggambarkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam memaksimalkan hasil belajar. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan motivasi siswa sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan dibantu oleh Guru dan Orang Tua harus senantiasa menjaga dan menumbuhkan motivasi belajar agar hasil belajar tetap berada dalam kategori maksimal.

Kata Kunci: Motivasi, hasil belajar, siswa SMP, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya setiap manusia yang dilakukan melalui langkah-langkah yang tersusun dalam bentuk suatu proses pembelajaran yang efektif, sehingga terbentuk generasi baru yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi diri tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan jaman, mengingat kondisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga turut berkembang seiring berjalannya zaman. Permasalahan di dalam dunia pendidikan juga semakin beragam, sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan ke depan. Pendidikan dengan kualitas terbaik adalah pendidikan yang mampu memberikan jawaban atas tantangan yang dihadapi oleh peserta didik sesuai dengan zamannya.

Munculnya pandemic Covid-19 menghasilkan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pembelajaran. Pemerintah terpaksa membatasi aktivitas interaksi masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak (Sekretaris Kabinet Republik Indonesia, 2020). Kebijakan tersebut tentunya mengubah kebiasaan di seluruh elemen masyarakat. Sekolah juga harus diliburkan dan mengganti proses pembelajaran menjadi daring (*online*) guna menekan peluang penyebaran virus tersebut. Kondisi ini tentunya memberikan tantangan bagi instansi untuk mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui Surat Edaran No 4 tahun 2020 yang membahas tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Covid-19, Kementerian Pendidikan meminta seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemendikbud, 2020). Metode pembelajaran yang dilakukan juga turut berubah mengingat selama ini siswa memang diwajibkan datang ke sekolah jika ingin melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, memaksa tanpa terkecuali agar seluruh instansi pendidikan resmi dan lembaga pendidikan lainnya, melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan maksud agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun tidak dilakukan interaksi secara langsung di sekolah.

Pengubahan situasi pembelajaran tentu akan mendorong Guru melakukan adaptasi model pembelajaran baru. Meski sebelum pandemi terjadi pembelajaran daring juga pernah dilakukan oleh beberapa instansi, namun hal tersebut tidaklah sama prosedur dan tahapannya. Pada masa pandemi Guru dan siswa hanya berinteraksi secara virtual tanpa bertemu sekalipun. Kondisi ini menuntut Guru untuk memodifikasi pembelajaran sekreatif mungkin agar tetap menciptakan pembelajaran yang kondusif. Selain dari aspek pengajar, siswa juga harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Karena cenderung lebih kompleks dan rumit pelaksanaannya, tak jarang siswa merasakan hambatan dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah motivasi untuk belajar.

Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Emda (2017) bahwa dengan motivasi yang tinggi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, kemauan tinggi dalam belajar sangat dibutuhkan peserta didik. Motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah kemauan dari seseorang itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik ditandai dengan adanya pengaruh dari lingkungan luar pada peserta didik.

Perubahan iklim belajar secara daring juga sangat bergantung pada antusiasme siswa dalam belajar. Berbeda saat pembelajaran luring, pengajar dengan leluasa dapat menjadikan kondisi kelas dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Hal ini menunjukkan kondisi kelas sangat berpengaruh pada antusiasme siswa dalam belajar (Rusmin, 2018: 80-88). Dalam kondisi belajar secara virtual, pengajar memiliki hambatan dalam mengendalikan situasi belajar yang menyenangkan karena posisinya berada pada ruang virtual yang serba terbatas, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil kompetensi siswa.

Ditinjau dari riset Ferismayanti (2020), bahwa selama pembelajaran daring, siswa yang tergolong pandai mengalami penurunan keaktifan dalam kelas, hal tersebut merupakan

indikasi bahwa motivasi belajar peserta didik juga mengalami penurunan. Guru menyatakan bahwa sejak semua lembaga pendidikan memberlakukan pembelajaran online, terjadi banyak perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya motivasi belajar khususnya siswa di jenjang SMP.

Pelajar SMP merupakan anak-anak kisaran usia 12-16 tahun, yang sedang berada di fase remaja awal. Pada fase tersebut memang menjadi awal untuk menimbulkan permasalahan, sebab perubahan dalam dirinya terjadi begitu saja baik secara hormonal maupun fisik (Santrock, 2003). Selanjutnya Anna Freud dalam Emda (2018) berpendapat bahwa perkembangan psikoseksual, termasuk di dalamnya berkaitan dengan masa depan, percintaan, dan orang tua. Pendidikan ialah salah satu jalan masuk untuk merealisasikan keinginan masa depan yang baik atau sering disebut sebagai cita-cita. Oleh karena itu, subjek penelitian yang dipilih ialah siswa SMP. Selain itu, dilakukan wawancara sebelum penelitian pada beberapa pengajar. Hasil wawancara menunjukkan antusiasme siswa dalam belajar mengalami penurunan.

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yakni menemukan korelasi kemauan belajar dengan hasil belajar selama proses pembelajaran daring, dalam masa pandemic covid-19, dan seberapa besar nilai keikutsertaan kemauan belajar pada hasil pembelajaran pada siswa. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan seperti guru, siswa, orang tua, dan lingkungan. Dalam rangka memberi perlakuan yang tepat bagi anak-anak supaya mendapat hasil yang sesuai harapan. Selain itu, bagi praktisi pendidikan lain, pemerintah bidang pendidikan dan intelektual yang senantiasa berusaha menjadikan sistem pendidikan yang efektif.

Peneliti memiliki keinginan kuat untuk mengulas lebih jauh tentang bahasan tersebut guna mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar peserta didik SMP terhadap hasil belajar, dan seberapa besar nilai kontribusinya terutama pada pembelajaran di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif non-eksperimen serta tergolong pada penelitian korelasi yang menelaah keterkaitan antarvariabel. Arikunto (2014) menjelaskan dalam tulisannya, penelitian korelasional ditujukan untuk meninjau adanya keterkaitan atau tidak antara beberapa variabel serta sampai menelisik tingkat keterkaitannya. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SMP IT Darul Fikri Siodarjo. Jumlah populasinya merupakan 450 orang. Sedangkan sampel yang diambil merupakan dari siswa IX C sebanyak 41 anak. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2013) menjabarkan teknik tersebut adalah teknik pemilihan sampel data dengan memerhatikan kondisi atau karakteristik data supaya mendapatkan data yang relevan.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang selanjutnya dikonversikan ke dalam nilai 0-100. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen nilai hasil/luaran dari pembelajaran siswa. Hasil/luaran belajar siswa berupa skor penilaian Akhir Semester 1 (PAS) 2020/2021 peserta didik kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Model analisis yang digunakan yakni (1) uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Product Moment Pearson* untuk mendapatkan korelasi variable X (motivasi/kemauan belajar) dengan variable Y (hasil/luaran belajar kognitif), (2) statistika deskriptif menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui kontribusi variable X (motivasi belajar) pada variable Y (hasil belajar kognitif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

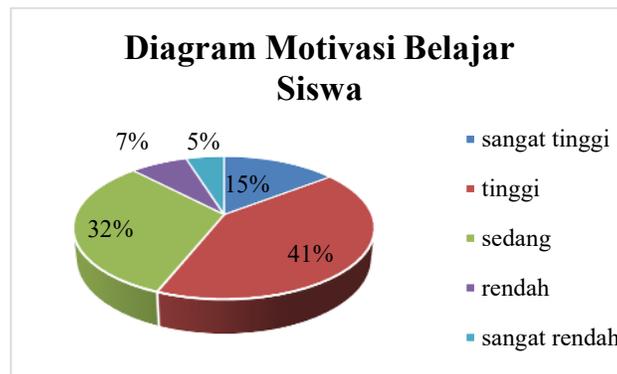
Motivasi/kemauan belajar mapel IPA di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo digali dengan cara pemberian angket beserta menggunakan pedoman penskoran skala Likert. Hasil tinjauan pada variable penelitian didapatkan nilai motivasi yang tinggi yaitu 75 dan skor paling rendah ialah 27, dengan nilai rata-rata sebesar 57,32. Untuk pemaparan yang lebih sederhana dapat ditampilkan dalam table 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	f	Persentase (%)	Kategori
1	67-76	6	14,63	Sangat tinggi
2	57-66	17	41,46	Tinggi
3	47-56	13	31,71	Sedang
4	37-46	3	7,32	Rendah
5	27-36	2	4,88	Sangat rendah
Total		41	100	

(Sumber : Data penelitian 2021)

Dalam upaya pemberian kejelasan presentase motivasi siswa yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Distribusi Kategori Motivasi Belajar

Sebagian besar (41%) motivasi/kemauan belajar peserta didik kelas IX di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo dikatakan dalam kategori tinggi (57-66), bahkan motivasi siswa sebesar 15% tergolong sangat tinggi. Siswa dengan kemauan belajar 32% tergolong sedang, sisanya 7% peserta didik dalam kondisi rendah dan 5% tergolong motivasi sangat rendah. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya peserta didik SMPIT Darul Fikri Sidoarjo memiliki motivasi/kemauan belajar yang tinggi.

Gambaran motivasi/kemauan belajar peserta didik per indikator disajikan pada data hasil angket belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Persentase
1	Intrinsik	Keinginan berhasil	74,76
		Dorongan dan kebutuhan belajar	72,56
		Cita-cita masa depan	68,29
2	Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	68,29
		Kegiatan yang menarik dalam belajar	70,73
		Lingkungan yang kondusif	78,05

(Sumber : Data Penelitian 2021)

Berdasarkan perhitungan presentase deskriptif motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMPIT Darul Fikri Sidoarjo, berikut ini penjabaran pencapaian indikator-indikator motivasi belajar peserta didik.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil yang mencapai 74,76%

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendekatan kepada siswa, siswa yang memiliki renjana tinggi untuk menjadi sukses di masa depan tergolong cukup banyak, namun beberapa siswa masih ada yang kurang mengetahui pentingnya mendapat nilai yang tinggi untuk menggapai cita-cita. Hal tersebut dapat disebabkan karena kejemuan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Adapun cara untuk memicu ketertarikan siswa yaitu dengan selalu memberi kepedulian secara terus-menerus, kemudian dengan menghubungi peserta didik secara pribadi untuk mengingatkan tugas yang belum selesai, juga bagi yang tidak mengikuti pelajaran karena sakit atau alasan lainnya.

Lebih dari itu, pengajar juga dapat mengadakan perlombaan atau persaingan secara akademik dengan diberikan penghargaan apabila mencapai hasil yang terbaik. Hal tersebut otomatis akan mampu menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa dapat mengetahui bakat dan prestasinya yang terpendam. Cara lain yang efektif ialah dengan cara memberikan teguran dengan kesan yang menantang. Maksud dari memberikan kesan yang menantang ialah suatu bentuk stimulus yang cocok untuk membangkitkan kemauan belajar siswa yang awalnya belum memiliki kemauan/motivasi (Charles, 2002).

2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar mencapai 72,56%

Terdapat daya pendorong dan kesadaran pentingnya belajar peserta didik memiliki persentase yang cukup, yaitu 72,56%. Hal ini dapat disebabkan peserta didik kelas IX memiliki ambisi lulus dengan nilai yang baik supaya dapat dengan mudah mendapatkan sekolah yang bermutu. Perjuangan dalam mendorong semangat belajar dapat dengan dengan menggali cita-cita mereka, impian mereka berikutnya, agar peserta didik lebih terdorong untuk belajar. Strategi tersebut banyak digunakan oleh guru konseling saat memberkan tindakan kepada siswa yang bermasalah. Guru konseling yakin, siswa bermasalah pasti memiliki alasan yang melatarbelakangi tindakannya tersebut. Oleh sebab itu, konseling dapat mengubah pola pikir dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik (Tohirin, 2008).

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan mencapai 68,29%

Rata-rata peserta didik kelas IX memiliki tujuan untuk sekolah lebih tinggi lagi, namun tidak semua sekolah tujuannya merupakan keinginan mereka sendiri, beberapa memilih sekolah karena sudah di atur oleh orangtuanya, sehingga tujuan tersebut tidak mutlak menjadi dasar kemauan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dapat membantu siswa menganalisa hubungan antara sekolah tujuan dengan cita-cita profesi yang impiakan oleh peserta didik. Untuk itu juga perlu adanya sinergi antara guru konseling, guru wali, dan orang tua untuk mengeratkan peran sekolah dan orang tua dan peserta didik, dalam bakat minat peserta didik. Sehingga orang tua dan guru dapat membimbing peserta didik sesuai cita-cita yang diimpikan.

Slavin (2011) menyatakan bahwa dalam upaya membangkitkan kemauan dalam belajar, maka guru perlu mengajar siswa dengan gaya yang positif, mendesain siswa aktif dan menarik seperti halnya: a. guru menunggu siswa menjawab dengan jawaban murni berdasar hasil pemikirannya sendiri meskipun memerlukan waktu yang lama, b. memahami keberbedaan kemampuan tiap siswa. c. guru perlu bersikap setara kepada semua siswa tanpa adanya pembedaan pada siswa yang baik ataupun tidak.

4. Adanya penghargaan dalam belajar mencapai persentase sebesar 68,60%

Mayoritas siswa memiliki semangat tinggi saat orang-orang di sekitarnya seperti teman sebaya atau orang tua selalu mendukung dan memberikan penghargaan. Berdasarkan pengamatan, siswa yang mampu mendapatkan nilai yang tinggi cenderung sering mendapat penghargaan dari gurunya, terutama dalam bentuk pujian, dan kadangkala guru melupakan peserta didik yang kurang berprestasi, hal ini mengakibatkan semakin turun motivasi peserta didik yang kurang berprestasi. Untuk mengatasi masalah ini, peserta didik dapat kita berikan dorongan dengan memberi kesempatan tentang hal yang dia kuasai, dan memberi pengakuan berupa pujian di hadapan teman-temannya sehingga peserta didik menjadi lebih semangat belajar, berkaitan dengan hal tersebut Sardiman (2012) menyatakan bila siswa mampu menunjukkan hasil yang maksimal maka guru harus mengapresiasi capaian siswa dengan perlakuan yang tepat. Pemberian apresiasi tidak hanya berupa pujian, melainkan juga berupa hadiah sederhana yang dapat memberikan perasaan bahwa usaha siswa masih dihargai dan diperhatikan oleh sekitarnya, sehingga siswa yang belum mencapai prestasi secara otomatis akan tergerak untuk melakukan lebih supaya mendapatkannya.

5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar mencapai 70,73%

Peserta didik menjadi lebih bersemangat belajar diantaranya karena variasi kegiatan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Selama kegiatan pandemic ini, metode PJBL sering dijadikan andalan bagi guru untuk mengajak anak lebih kreatif dan menarik minat belajar peserta didik. Peserta didik diarahkan lebih memahami kondisi sekitarnya, dalam masa pandemic ini dan mengeluarkan ide kreatifnya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan materi yang disajikan.

Selama masa pandemic, pemberian materi IPA peserta didik yang disuguhkan melalui video, slide PPT maupun LKS (Lembar Kerja Peserta didik) tidak lagi menarik perhatian peserta didik. Dalam mengawali proses peningkatan kemauan siswa dapat dengan cara pengenalan materi yang akan diberikan. Jika ingin membangkitkan kemauan internal siswa maka dapat dilakukan dengan cara membebaskan siswa untuk menentukan pilihannya untuk memelajari bidang yang diinginkannya dengan cara apapun sesuai kemauannya, Saat ini dikenal dengan istilah merdeka belajar. Guru memberikan pilihan tema dengan sajian yang lebih menarik. Dengan demikian, menjadi harapan besar guru mampu menjaga kemauan siswa pada semua pelajaran khususnya IPA.

Dalam upaya penyampaianya secara menarik, guru memiliki banyak opsi untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menarik, yakni dengan memberikan materi menggunakan tayangan atau film yang sesuai umur siswa. Lebih jauh lagi, untuk mengaktifkan psikomotorik anak, maka bermain peran dalam pembelajaran adalah opsi yang tepat. (Slavin, 2011).

Guru juga dapat menggunakan metode karyawisata dan metode kelompok. Belajar secara berkelompok bermanfaat banyak bagi siswa, yakni mengajarkan siswa arti kerjasama, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan berani dalam belajar. Di sisi lain belajar kelompok akan memberikan pengetahuan lebih banyak daripada belajar individu sebab dengan cara interaksi dengan teman sebaya, siswa akan lebih mampu memahami banyak materi dan ilmu terserap lebih banyak. (Tohirin, 2008).

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif mencapai persentase 78,05%

Lingkungan tempat siswa menimba ilmu selain sekolah ialah keluarga dan masyarakat. Selama pandemic peserta didik belajar via daring dari rumah masing-masing. Sehingga lingkungan belajar peserta didik merupakan lingkungan keluarganya. Lingkungan belajar dirumah masing-masing peserta didik tentu saja sangat beragam kondisinya. Beberapa hal positif dari lingkungan rumah yang dirasakan peserta didik antara lain, rumah berwifi

sehingga koneksi jaringan lancar, fasilitas belajar memadai, dan kondisi rumah yang tenang. Namun ada pula yang rumahnya susah koneksi jaringan, fasilitas terbatas atau kondisi rumah yang kurang tenang keluarga besar dan lain sebagainya.

Bila melihat dari jawaban siswa melalui angket motivasi mengenai lingkungan, tampak kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak, salah satu sikap orang tua yang mengabaikan kemajuan belajar anaknya ialah tidak memberikan perhatian pada pelajaran yang telah dilalui di sekolah, sehingga siswa dalam bersekolah cenderung asal datang tanpa perlu memerhatikan pembelajaran di kelas. Solusi untuk menanganinya ialah orang tua harus memberikan kepedulian dan selalu mengontrol kemajuan belajar siswa setiap harinya. Sedangkan guru perlu memberikan pengajaran menggunakan metode, materi, dan pendekatan yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan tiap-tiap siswa.

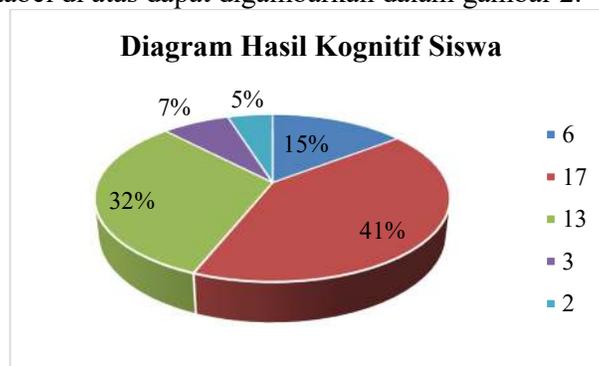
Hasil Belajar siswa diperoleh dari data Penilaian akhir semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Hasil perhitungan menunjukkan nilai tertinggi hasil/luaran belajar ialah 95, nilai terendah ialah 50 dengan nilai rata-rata 78,5. Dalam penentuan kecondongan variabel Hasil.luaran Belajar, jika nilai minimum (X_{\min}) 50 dan nilai maksimum (X_{\max}) 95, maka selanjutnya rentang data dicari dengan cara nilai maks - nilai mins, sehingga $95 - 50 = 45$. Sedangkan panjang kelas ($\text{rentang}/K = (45)/5 = 9$). Penerapan rumus tersebut dapat dijadikan dalam 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	90-99	5	12,20	Sangat tinggi
2	80-89	17	41,46	Tinggi
3	70-79	12	29,27	Sedang
4	60-69	4	9,76	Rendah
5	50-59	3	7,32	Sangat rendah
Total		41	100	

(Sumber : Data Penelitian 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Diagram Distribusi Kategori Hasil Belajar Kognitif

Mengacu pada diagram 2, diketahui siswa yang mencapai hasil belajar sangat tinggi adalah 5 orang atau jika dipersentasekan sebesar 12,20%. Untuk kategori tinggi, jumlah siswa sebanyak 17 atau sebesar 41,46%. Kategori sedang sebanyak 12 siswa dengan persentase 29,27%. Sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah secara berturut-turut sebanyak 4 siswa (9,32%) dan 3 siswa (7,32%).

Hipotesis penelitian yaitu “*motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dengan kontribusi yang besar di masa pandemic covid-19*”. Dalam proses pengujian hipotesis telah dijelaskan sebelumnya bahwa skor suatu variable dapat dikatakan memiliki korelasi maka harus melampaui dari skor pedoman yang telah tersedia. Dalam upaya menguji hipotesis maka peneliti menggunakan uji korelasi jenis *product moment pearson* yang memiliki hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Korelasi Product Moment dari Karl Person

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,633	0,308

(Sumber : Data penelitian 2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel ($0,633 > 0,308$). Maka hipotesis pertama ialah berterima. Hasil uji korelasi product moment antara motivasi/kemauan belajar dengan hasil/luaran belajar mapel IPA kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo menghasilkan hubungan yang positif.

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

(Hidayat, 2012)

Tingkat korelasi berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 5. Data penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,633$, berdasarkan table klasifikasi nilai koefisien korelasi r *Pearson* dapat diartikan bahwa motivasi/kemauan belajar mempunyai hubungan yang kuat terhadap hasil/luaran belajar kognitif siswa kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo.

Signifikansi validasi, digunakan uji t dengan menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan bantuan Excel, didapatkan data seperti pada table 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi
Motivasi belajar dengan hasil belajar	5,102	2,022	Valid

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Berdasarkan data tersebut, motivasi/kemauan belajar pada siswa SMPIT Darul Fikri Sidoarjo untuk mata pelajaran IPA. memiliki korelasi positif dan hasil/luaran belajar kognitif tergolong signifikan.

Analisa nilai kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa prosentase sumbangan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik merupakan sebesar 40,03%. Sedangkan sisanya sebesar 59,97% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal itu sesuai dengan pandangan Wasliman dalam Susanto (2013), yakni hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh sinergitas antara dua faktor mutlak yakni intern dan ekstern. Kecerdasan, perasaan, kondisi kejiwaan, minat, kemampuan, dan bakat siswa adalah contoh

faktor intern. Sedangkan pengaruh dari luar atau ekstern meliputi teman sebaya, keluarga dan masyarakat

Kegiatan penelitian ini menitikberatkan pada motivasi/kemauan belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Fakta tersebut dapat tampak oada nilai rhitung lebih besar dari rtabel ($0,633 > 0,308$), serta nilai KD 40,03%. sehingga berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan hipotesis “motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik dengan persentase kontribusi yang besar di masa pandemi covid-19” dapat dibuktikan secara apa adanya.

Siswa bermotivasi belajar tinggi memiliki semangat untuk menyelesaikan masalah internal ataupun eksternal yang dihadapi, sehingga berpeluang besar skor hasil pembelajarannya akan meningkat (Nashar, 2004). Motivasi akan mudah muncul jika sejalan dengan bakat siswa yang terpendam. Potensi siswa juga berkembang bila berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki. Kebanyakan siswa memiliki bakat yang terpendam sehingga mereka tidak memiliki motivasi besar untuk meningkatkan prestasinya karena mereka belum mengetahui bakat itulah yang akan mengantarkannya pada masa depan yang lebih baik.

Motivasi/kemauan belajar tampak memberi kontribusi hasil/luaran belajar kognitif siswa yaitu 40,03%. Sedangkan sisanya 59,97% muncul karena diakibatkan oleh bermacam faktor lain di luar variable penelitian. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik yang cukup menentukan dibanding dengan faktor lainnya. Setiap siswa pasti memiliki potensi dan ketertarikan pada bidang tertentu, hanya saja kurangnya eksplorasi lebih jauh menyebabkan mereka buta terhadap bakat dan minatnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya (Mochtar, 2015).

Siswa yang selalu giat dalam belajar tidak begitu saja memiliki semangat yang tinggi, mereka pandai pada segala hal hingga mereka mampu melalukan pembelajaran dengan kekuatan yang tinggi. Siswa aktif dalam kelas cenderung dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang melatarbelakanginya seperti adanya kondisi lingkungan yang mendukung, berasal dari keluarga yang mampu peduli dengan pendidikan anaknya. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh siswa lain yakni mempunyai rasa tanggung jawab pada kewajiban dan mampu beradaptasi dengan kondisi apapun.

Fakta yang muncul dari proses penelitian di atas masih memiliki ketersinambungan dengan penelitian Anggraini (2017) “Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Untuk Peserta didik Kelas III SDN Sidoakepung 01” yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara motivasi/kemauan belajar terhadap prestasi belajar pada mapel IPS di SDN Sidokepung 01, bernilai koefisien determinan 13,6%. Dengan demikian konklusi yang dapat dibentuk ialah hasil belajar mampu dibangkitkan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya melalui penyajian media belajar yang menyenangkan, reward bagi yang berprestasi ataupun menyediakan kenyamanan dan fasilitas belajar yang memadai.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan proses pengujian hipotes dan pembahasan, maka simpulan penelitian tercantum di bawah ini.

1. Ada hubungan positif dan signifikan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mapel IPA kelas IX SMPIT Darul Fikri Sidoarjo. Ditunjukkan dari nilai $r_{hitung} = 0,633$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 2,022$).

2. Terdapat kontribusi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan presentase 40,03%, yang artinya siswa yang bermotivasi kuat memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap hasil/luaran belajar kognitif di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan peneliti terhadap SMPIT Darul Fikri Sidoarjo khususnya kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas bimbingan dan bantuan akademik selama ini, serta orang tua beserta keluarga yang tak berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kiki Indah. 2017. *Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS untuk Siswa kelas III SDN Sidoakepong 01*. Sidoarjo: Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cahyani, Adhetya, 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Charles, Schaefer. 2002. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Dahara Prize.
- Cleopatra, M. 2015. *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(2).
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Danar, Vreedy Frans. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*. Jurnal. Yogyakarta : UNY Press.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal5(2): 93–196.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik Statistikian*. Diakses 12 April 2021. <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>
- Iswahyuni. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makasar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar
- Masnur, Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsudi Wahyu. 2016. *Revolusi Belajar*. Jakarta: Asik Generation.
- Mukhtar, Radinal. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran IPASiswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. “*Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam*

- Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9),”* Diakses 5 Januari 2021. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-daruratpenyebaran-corona-virus-dissease-covid-1-9/>
- Rusmin, Sari, D. P., & Deskoni. 2018. *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja*. Jurnal Profit. 5(1), 80-88.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescent-Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2020. “*Kebijakan ‘Social’ dan ‘Physical Distancing’ Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW.*” Diakses 5 Januari 2021. <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-harus-libatkan-tokohsampai-rt-rw/>
- Setyowati, 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IX SMPN 13 Semarang*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.